

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Antibiotik adalah suatu golongan obat yang dipakai untuk mengatasi penyakit yang menginfeksi tubuh disebabkan mikroba atau bakteri dan membantu imunitas tubuh untuk melawan mikroba tersebut. Pertama kali antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi yaitu pada tahun 1940. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat memiliki potensi resistensi bakteri semakin meluas (Amin, 2014).

Di Indonesia penggunaan antibiotik dengan persebaran cukup banyak dan kurang bijaksana, hal inilah yang menyebabkan kejadian resistensi bakteri semakin meningkat. Diberbagai penelitian menunjukkan telah muncul resistensi bakteri terhadap penggunaan antibiotik. Dampak yang bisa ditimbulkan dari resistensi yaitu meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Hasil studi Resistensi Antimikroba Indonesia (*AMRINstudy*) didapatkan 2.494 orang di masyarakat 43% *E. coli* toleran terhadap kloramfenikol (25%). Pada penelitian yang dilakukan di rumah sakit sebanyak 781 Pasien yang menerima pengobatan ditemukan bahwa 81% *E. coli* toleran terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu kotrimoksazol (56%), ampicilin (73%), siprofloksasin (22%), gentamisin (18%), kloramfenikol (43%) dan (Permenkes RI, 2011).

Resistensi bakteri pada penggunaan antibiotik lini pertama menyebabkan obat harus diubah dengan antibiotik lini kedua maupun lini ketiga dan apabila antibiotik lini kedua dan ketiga juga sudah resistensi maka akan sangat menyulitkan pengobatan penyakit pada pasien (Utami, 2012). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemakaian antibiotik secara rasional menambah kemungkinan resistensi penggunaan antibiotik semakin meluas. Apabila resistensi bakteri telah meluas banyak penyakit yang sudah tidak bisa disembuhkan. Sehingga menambah waktu dan biaya yang lebih mahal untuk melakukan pengembangan antibiotik terbaru (Depkes RI, 2011).

Studi yang dilakukan oleh Ria Septiyana dkk, (2014) di Puskesmas Kendal jenis antibiotik yang paling banyak digunakan adalah golongan penisilin dengan nilai 2711(84,14%), pemakaian antibiotik didasarkan jenis yang paling banyak dipergunakan yaitu amoksisilin dengan jumlah 2692(83,55%), dan sediaan antiibiotik dengan penggunaan paling banyak adalah sediaan tablet dengan jumlah 2612 (81,07%).

Puskesmas Pandan Agung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang bertempat di desa Pandan Agung, dan merupakan tempat rujukan kesehatan pertama kali bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Madang Suku II, memiliki tiga dokter dan dua apoteker serta dua asisten apoteker dalam upaya melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi ketepatan dosis antibiotik di Puskesmas Pandan Agung Sumatera Selatan periode Januari – Juni 2021.

B. Rumusan masalah

Didasarkan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah antibiotik yang digunakan di Puskesmas Pandan Agung periode Januari – Juni 2021?
2. Bagaimana evaluasi ketepatan dosis antibiotik di Puskesmas Pandan Agung periode Januari – Juni 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ketepatan dosis pemakaian antibiotik di Puskesmas Pandan Agung Pada Periode Januari – Juni 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemakaian antibiotik di Puskesmas Pandan Agung pada periode Januari – Juni 2021.
- b. Untuk mengetahui ketepatan dosis penggunaan antibiotik di Puskesmas Pandan Agung pada periode Januari – Juni 2021 Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 5 Tahun 2014, panduan Pengobatan Dasar Puskesmas dan *Drugs Information Handbook edisi 17*.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Perkembangan sumber informasi di bidang farmasi klinik khususnya mengenai penggunaan antibiotik kepada pasien infeksi. Diharapkan data serta informasi yang diperoleh dari hasil studi ini dimanfaatkan untuk peneliti selanjutnya.

2. Puskesmas

Untuk puskesmas diharapkan dapat dijadikan pertimbangan supaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan khususnya untuk pemberian antibiotik kepada pasien infeksi.

3. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional dan benar.